

ABSTRAK

Dilakukan penelitian mengenai pola penggunaan antimikroba pada penderita rawat inap bedah dengan diagnosis apendisitis akut di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Pengamatan dilakukan terhadap status, buku permintaan obat / alkes (BPOA), resep, dan salinan resep penderita selama periode 1 Januari 1998 sampai 31 Desember 1998. Jumlah status dengan diagnosis apendisitis akut yang mengalami pembedahan sebanyak 116 status. Parameter yang dianalisis antara lain adalah derivat antimikroba yang sering digunakan, jenis pengobatan tunggal atau majemuk, lama penderita menggunakan antimikroba, bentuk sediaan, jenis obat paten atau generik, lama penderita dirawat, dan biaya pengobatan yang diperlukan selama menjalani perawatan di Rumah Sakit.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut : antimikroba yang paling banyak digunakan adalah derivat penisilin (54,62 %), jenis pengobatan yang paling banyak dipakai adalah pengobatan majemuk (70,69 %), lama penggunaan antimikroba oleh penderita selama menjalani perawatan rata-rata adalah 4 hari, bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah bentuk sediaan melalui oral yaitu tablet / kapsul (50,2 %), jenis obat yang paling banyak digunakan adalah obat paten (84,73 %), lama penderita dirawat rata-rata adalah 4 hari, dengan biaya pengobatan perhari selama menjalani perawatan adalah Rp 65.163,-

Data ini merupakan informasi deskriptif mengenai pola penggunaan antimikroba pada penderita rawat inap bedah dengan diagnosis apendisitis akut di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta selama periode 1 Januari 1998 sampai dengan 31 Desember 1998 yang dapat dipakai sebagai langkah awal untuk mengetahui profil rasionalisasi, khususnya tentang antimikroba